

Transformasi Pelayanan Mahasiswa: Menyemai Inspirasi Melalui Pastoral Legio Maria

Transformation of Student Services: Sowing Inspiration Through the Pastoral of Legio Maria

Yoseph Hezron Edison Kami;¹ Fabianus Selatang²

¹Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

¹Aldhokami@gmail.com; ²fabistpipi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kegiatan Legio Maria dalam mengembangkan pelayanan mahasiswa di Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI. Allah menciptakan manusia untuk saling bergantung satu sama lain, dan pelayanan merupakan wujud nyata dari saling membutuhkan. Semangat pewartaan yang dibangkitkan oleh warta baik dan pengorbanan Yesus ini menjadi inspirasi bagi Gereja dan seluruh umatnya, termasuk mahasiswa STP IPI yang tergabung dalam Program Studi Pelayanan Pastoral. Namun, tidak semua mahasiswa berperan aktif dalam pelayanan karena berbagai tantangan, baik internal seperti kepentingan pribadi, maupun eksternal seperti ketergantungan teknologi dan tekanan akademik. Kegiatan Legio Maria, yang didasari oleh semangat pelayanan Maria kepada Yesus, menjadi sarana untuk membangkitkan dan memperkuat semangat pelayanan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Legio Maria memiliki peran krusial dalam mengembangkan pelayanan mahasiswa serta penting dalam membentuk karakter dan kesadaran akan pentingnya pelayanan yang berkualitas.

Kata Kunci: Legio Maria, Mahasiswa, Pelayanan, Pastoral, Transformasi.

Abstract

This study will aim to look at the role played by the activities of the Legion of Mary towards the development of student ministry in the Pastoral Ministry Study Programme of STP-IPI. God created humans to depend on each other, and service is a tangible manifestation of mutual need. The spirit of proclamation, instilled by the good news and the sacrifice of Jesus, is the inspiration of the Church and everybody who is part and parcel of it; this encompasses students in the STP-IPI Pastoral Ministry Study Programme. Some factors, both intrinsic like personal interests and

extrinsic like dependence on technology and pressure from academics, deny many of the students the opportunity to be actively involved in this service. Legion of Mary activities become a way of awakening and invigorating that spirit of service to Jesus in students. This research uses a quantitative method with an approach called quantitative description. The result shows that these activities hold an important role in forming students' services and are important in shaping characters and awareness of the importance of quality service.

Keywords: Legion of Mary, Students, Service, Pastoral, Transformation.

1. Pengantar

Allah membuat manusia bergantung satu sama lain karena Dia menciptakan manusia menurut rupa dan gambar-Nya. Setiap orang dalam hal ini, membutuhkan bantuan atau pertolongan satu sama lain. Bantuan itu disebut pelayanan. Yesus mengorbankan diri-Nya dengan luar biasa demi melayani umat manusia dan menebus dosa mereka melalui kematian di kayu salib. Kebaikan dan pengorbanan-Nya menginspirasi Gereja serta semua umat untuk terlibat dalam tugas pewartaan. Sebagai bagian dari pelayanan, pekerja pastoral memiliki tanggung jawab untuk mewartakan Sabda Allah. Semua orang dipanggil untuk melayani sesama, termasuk para mahasiswa STP-IPI Malang. Dalam menjalankan tugas pelayanan ini, mereka juga berbagi tentang kisah Allah. Jadi, pengorbanan Yesus yang luar biasa menginspirasi Gereja dan pekerja pastoral untuk melayani dan mewartakan Sabda Allah kepada sesama.

Tidak semua mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pelayanan. Terdapat beberapa alasan mengapa mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral tidak memberikan kontribusi yang memadai dalam pelayanan, baik disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Ketergantungan pada teknologi, tekanan akademik, serta perubahan sosial dapat menghambat keterlibatan kaum muda dalam kegiatan sukarela. Selain itu, kepentingan pribadi juga menjadi hambatan bagi mahasiswa, seperti lebih mengutamakan hobi, pekerjaan, dan urusan lainnya, sehingga kegiatan kampus hanya dijalani dengan semangat di awal. Seperti pepatah mengatakan, "Awal adalah bagian penting, tetapi hasilnya terlihat di akhir, bukan di awal." Oleh karena itu, semangat untuk melayani harus dibina melalui kegiatan yang dapat memotivasi dan memberikan pengalaman pelayanan. Kegiatan Legio Maria adalah salah satu contohnya.

Kegiatan Legio Maria merupakan bentuk perutusan yang istimewa, karena melalui semangat Maria dalam kehidupan dan

pelayanan kepada Yesus, seluruh umat Gereja diimbau untuk selalu taat dan bertanggung jawab atas tugas pelayanan mereka. Sebagai Ibu dari semua manusia, Bunda Maria dihormati dan dijadikan teladan bagi umat. Ketekunan Maria mencerminkan kesetiaan dalam pelayanan kepada Yesus dan kepada kita semua. Oleh sebab itu, Legio Maria memberikan inspirasi untuk menghidupkan kembali semangat pelayanan, dengan mencontoh pelayanan Maria bersama Allah, sehingga setiap orang dapat merasakan rahmat penebusan.

Mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral didorong untuk menumbuhkan semangat solidaritas seperti yang diteladankan oleh Bunda Maria, melayani umat tanpa mengeluh meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Ini merupakan tugas yang mulia. Mahasiswa dapat menjadikan kegiatan Legio Maria sebagai cerminan dari iman mereka sendiri, yang akan memotivasi mereka untuk sepenuh hati melayani Bunda Maria, Allah, dan sesama. Mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral didorong untuk mengembangkan semangat solidaritas dan pelayanan tanpa keluhan, meneladani Bunda Maria, melalui kegiatan Legio Maria sebagai refleksi iman mereka dalam melayani Allah dan sesama.

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti berkaitan dengan Legio Maria, yakni oleh: Fransiska Adel Lewar. Meneliti tentang “*Peran Legio Maria Dalam Mengembangkan Spiritual Dan Karakter Baik Mahasiswa Perantauan Presidium Maria Tak Bernoda Janti*” (Lewar, 2024). Lewar meneliti tentang spiritual dan karakter. Subjek dalam penelitiannya yakni mahasiswa perantauan, serta metodologi yang dipakai oleh Lewar dengan metode kualitatif melalui studi pustaka. Hasil penelitian tersebut yakni di mana Legio Maria membawa mahasiswa kepada sebuah kebahagiaan yaitu adanya kebersamaan, persaudaraan dan kepedulian antar Legioner, serta adanya kepedulian terhadap orang lain dalam kerasulan Legio. Bersama Bunda Maria mereka berjalan menuju kesucian dan kebahagiaan sejati yaitu Kristus.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat konsensus yang kuat mengenai dampak positif kegiatan keagamaan terhadap pelayanan dan *pengembangan* mahasiswa. Penelitian oleh Anderson dan Robinson (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas spiritual dapat meningkatkan kualitas layanan mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa program-program keagamaan, seperti yang diimplementasikan oleh Legio Maria, dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang mereka terima. Temuan ini sejalan dengan studi yang

dilakukan oleh Brown dan Taylor (2021), yang mengevaluasi berbagai aktivitas program keagamaan dan menemukan bahwa penyesuaian dan evaluasi rutin dari program-program ini sangat penting untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan organisasi.

Penelitian lebih lanjut oleh Clark dan Thomas (2019) menggarisbawahi bagaimana inisiatif berbasis iman berperan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Mereka melaporkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program keagamaan menunjukkan motivasi dan partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan akademik mereka. Hal ini konsisten dengan temuan dari Davis dan Green (2020), yang meneliti hubungan antara spiritualitas dan kesuksesan mahasiswa. Studi ini menemukan bahwa perawatan pastoral dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan spiritual mahasiswa dan pencapaian akademik mereka, yang relevan dengan bagaimana kegiatan Legio Maria dapat mempengaruhi pelayanan mahasiswa.

Dalam kajian tentang penyesuaian program, Johnson, Smith, dan Lee (2019) menekankan pentingnya modifikasi berbasis data untuk meningkatkan hasil dalam konteks organisasi keagamaan. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa menyesuaikan program pastoral seperti Legio Maria berdasarkan evaluasi kinerja dapat meningkatkan dampaknya terhadap pelayanan mahasiswa. Kim dan Lee (2018) juga mendukung temuan ini dengan membahas bagaimana program berbasis iman dapat mentransformasi layanan mahasiswa, memberikan wawasan tentang pelajaran yang dipetik dari implementasi program-program tersebut.

Penelitian oleh Lewis dan Carter (2021) menawarkan tinjauan menyeluruh tentang keterlibatan religius dan kesejahteraan mahasiswa. Mereka mengidentifikasi dampak positif dari partisipasi dalam aktivitas keagamaan terhadap kesejahteraan dan pengalaman mahasiswa, yang menggarisbawahi pentingnya integrasi aspek spiritual dalam kehidupan kampus. Temuan ini diperkuat oleh Martin dan Wilson (2020), yang mengkaji pengaruh perawatan pastoral berbasis iman terhadap perkembangan mahasiswa, menunjukkan bahwa pendekatan pastoral dapat mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik mahasiswa secara signifikan.

Miller dan Roberts juga menunjukkan bagaimana program-program spiritual dapat meningkatkan kualitas layanan mahasiswa. Penelitian ini menyarankan bahwa integrasi spiritual dalam layanan kampus dapat memberikan manfaat tambahan yang signifikan bagi mahasiswa. Sementara itu, Wilson dan Martinez (2021) menilai

dampak kegiatan religius terhadap kepuasan dan keterlibatan mahasiswa, menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan pengalaman dan keterlibatan mereka di perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti yang dilakukan oleh Legio Maria tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan mahasiswa, tetapi juga berperan penting dalam mendukung pengembangan pribadi dan akademik mereka. Evaluasi rutin dan penyesuaian program-program ini berdasarkan data yang diperoleh merupakan langkah kunci untuk memastikan bahwa semua kegiatan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap tujuan spiritualitas dan pelayanan mahasiswa.

Pertanyaannya ialah bagaimana pengaruh kegiatan Legio Maria terhadap kualitas pelayanan dan pengembangan mahasiswa di Program Studi Pelayanan Pastoral, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektivitas kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan spiritualitas dan pelayanan mahasiswa? Tujuan penelitian ini ialah untuk menilai pengaruh berbagai kegiatan Legio Maria terhadap kualitas pelayanan mahasiswa di Program Studi Pelayanan Pastoral, serta mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang paling efektif dalam meningkatkan pelayanan.

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono: “deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2018: 20).

Populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa STP-IPI, Program Studi Pelayanan Pastoral tingkat III angkatan tahun 2022 yang berjumlah 36 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *Non probability sampling* dengan *sampling purposive*. yakni mahasiswa tingkat III yang berjumlah 29 mahasiswa sebagai anggota Legio Maria (Sugiyono, 2018).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan secara daring melalui Google Form. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan software SPSS versi 22.0.0. Beberapa teknik analisis statistik yang dipakai oleh penelitian ini, yakni:

2.1 Analisis regresi Sederhana

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara kedua jenis variabel ini dinyatakan melalui model matematika yang disebut persamaan regresi, (Retnawati, 2020).

2.2 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian terkait sejauh mana variabel bebas secara individu memengaruhi variabel terikat (Utami, 2017). Uji statistik ini didasarkan pada metode yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk memverifikasi kebenaran suatu hipotesis dalam sebuah populasi. Dalam uji t, terdapat dua hipotesis yang diuji, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa perbedaan antara rata-rata kedua kelompok sebenarnya adalah nol.

Tabel 1. Taraf Signifikan tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181

2.3 Analisis varians (ANOVA)

Analisis varians (ANOVA) adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok yang independen dengan tujuan utama untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata kelompok-kelompok tersebut (Rahmawati & Erina, 2020).

3. Diskusi dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisa Data

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan Legio Maria. Data mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Tingkat	Presentase
1.	Perempuan	29	III	100%

Adapun responden yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral, yang mengikuti kegiatan Legio Maria.

Analisis Regresi

Tabel 3. Coefficients regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,192	3,739		,586	,563
	Pelayanan Mahasiswa	,942	,084	,907	11,157	,000

a. Dependent Variable: Kegiatan Legio Maria

Berdasarkan output di SPSS di atas maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2,192_{(a)} + 0,907 (BX)$$

$$Y = 3,099$$

Analisis data menunjukkan bahwa nilai dari konstanta (a) adalah -2,192. Hal ini menunjukkan bahwa jika pelayanan mahasiswa dianggap konstan atau tetap, maka kegiatan Legio Maria juga diprediksi konstan dengan nilai sebesar 3,099. Persentase dari nilai ini adalah 30,99%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan konstan sebesar 30,99% antara kedua variabel, yaitu pelayanan mahasiswa dan kegiatan Legio Maria. Artinya, 30,99% dari variasi dalam kegiatan Legio Maria dapat dijelaskan oleh kondisi konstan dalam pelayanan mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pelayanan mahasiswa dan kegiatan Legio Maria. Ketika pelayanan mahasiswa tetap atau tidak berubah, kegiatan Legio Maria cenderung tetap pula, dengan persentase yang menunjukkan bahwa sekitar 30,99% dari aktivitas Legio Maria dipengaruhi oleh kondisi pelayanan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang stabil antara kedua variabel tersebut, di mana pelayanan mahasiswa memberikan kontribusi yang berarti terhadap keberlanjutan dan konsistensi kegiatan Legio Maria.

Koefisien arah regresinya yakni = 0,907 maka koefisien tersebut bernilai positif. Yang artinya, apabila kegiatan Legio Maria meningkat sebesar 0,907, maka akan mengalami peningkatan juga pada pelayanan sebesar 0,907.

Analisis data menunjukkan bahwa koefisien arah regresi adalah 0,907, yang merupakan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 0,907 dalam kegiatan Legio Maria akan diikuti oleh peningkatan yang sama, yaitu sebesar 0,907, dalam pelayanan mahasiswa. Dengan kata lain, ada hubungan langsung dan positif antara kedua variabel ini; peningkatan dalam kegiatan Legio Maria secara signifikan akan meningkatkan pelayanan mahasiswa dengan proporsi yang sama.

Secara pastoral, berdasarkan pernyataan di atas peneliti menemukan bahwa peningkatan dalam kegiatan Legio Maria berdampak positif terhadap pelayanan mahasiswa. Dalam konteks pastoral, ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan Legio Maria yang mencerminkan semangat pelayanan Maria kepada Yesus, maka semangat dan kualitas pelayanan mereka dalam kehidupan beriman juga akan meningkat. Dengan kata lain, kegiatan spiritual dan devosional seperti yang dilakukan dalam Legio Maria tidak hanya memperkaya kehidupan rohani mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka untuk melayani sesama dengan lebih penuh komitmen. Ini menekankan pentingnya mengintegrasikan kegiatan spiritual dengan pelayanan nyata dalam kehidupan pastoral mahasiswa.

Uji T

Tabel 4. Uji t

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,822	,815	1,249
a. Predictors: (Constant), Kegiatan Legio Maria				

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,822. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh kegiatan Legio terhadap pelayanan mahasiswa adalah sebesar 82,2% yang mana sisanya sebesar 17,8% terdapat pengaruh atau meningkatnya pelayanan mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral, terdapat pada faktor lainnya atau variabel bebas lainnya.

Tabel 5. Coefficients Uji

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,192	3,739		,586	,563
	Pelayanan Mahasiswa	,942	,084	,907	11,157	,000

a. Dependent Variable: Kegiatan Legio Maria

Nilai sig = 0,000 sedangkan nilai t tabelnya = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari t tabel yakni 0,05 maka secara simultan kegiatan Legio Maria dapat mengembangkan pelayanan mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh (parsial) pelayanan mahasiswa terhadap kegiatan Legio Maria adalah sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, jika kita membandingkan nilai p (probabilitas) dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai p sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hasil uji ini signifikan. Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima pada tingkat signifikansi 0,05.

Selanjutnya, jika kita membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, didapatkan nilai t hitung sebesar 11,157 yang lebih besar dari t tabel yang hanya 0,367. Ini menunjukkan bahwa variabel kegiatan Legio Maria tidak berpengaruh terhadap variabel pelayanan mahasiswa. Karena 11,157 lebih besar dari 0,367, hasil uji t ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti terdapat efek atau perbedaan signifikan dalam data yang diuji dalam penelitian ini.

Analisis Varians (ANOVA)

Tabel 6. Anova

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194,050	1	194,050	124,487	,000 ^b
	Residual	42,087	27	1,559		
	Total	236,138	28			

a. Dependent Variable: Kegiatan Legio Maria

b. Predictors: (Constant), Pelayanan Mahasiswa
--

Nilai F yang diperoleh dari tabel ANOVA yakni 124,487. Yang mana lebih besar dari nilai t tabel yakni 0.05, maka dapat dikatakan H₀ ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa setidaknya satu kelompok memiliki rata-rata yang signifikan secara sama.

Dalam konteks kegiatan Legio Maria, hasil penelitian menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H₀), yang mengindikasikan bahwa terdapat setidaknya satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Legio Maria memiliki dampak yang signifikan lebih besar terhadap pelayanan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua kegiatan dalam program Legio Maria memberikan efek yang beragam, dan beberapa kegiatan tertentu menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan bahwa efektivitas berbagai kegiatan dalam Legio Maria bervariasi, dan ada kegiatan spesifik yang lebih berhasil dalam mempengaruhi pelayanan mahasiswa secara positif. Temuan ini menegaskan perlunya evaluasi dan penyesuaian program untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan memiliki kontribusi yang optimal terhadap tujuan spiritualitas dan pelayanan mahasiswa. Dengan demikian, pengelola Legio Maria disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap kegiatan yang memberikan dampak signifikan dan mempertimbangkan modifikasi pada kegiatan lainnya agar keseluruhan program dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Studi terdahulu juga mendukung pentingnya evaluasi kegiatan dalam organisasi keagamaan. Misalnya, penelitian oleh Brown dan Taylor menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang dengan tujuan tertentu sering kali menunjukkan hasil yang bervariasi dalam hal dampaknya terhadap peserta. Mereka menemukan bahwa kegiatan yang direncanakan dengan jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta dapat menghasilkan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan kegiatan yang tidak disesuaikan (Brown & Taylor, 2021).

Lebih lanjut, analisis oleh Johnson et al menekankan pentingnya penyesuaian kegiatan untuk meningkatkan efektivitas dalam konteks organisasi keagamaan. Mereka berpendapat bahwa evaluasi rutin dan penyesuaian berbasis data adalah kunci untuk memastikan bahwa semua kegiatan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap tujuan keseluruhan organisasi (Johnson, Smith, & Lee, 2019).

3.2 Pembahasan

Kegiatan Legio Maria

Pelayanan dalam kehidupan mahasiswa, khususnya dalam konteks pastoral, merupakan aspek penting yang tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial dan moral, tetapi juga menggambarkan pertumbuhan rohani individu. Kegiatan spiritual seperti yang dilakukan oleh anggota Legio Maria memiliki peran signifikan dalam membentuk dan mengarahkan pelayanan mahasiswa. Dengan melihat hubungan antara kegiatan spiritual dan pelayanan mahasiswa, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana praktik-praktik keagamaan dan devosional berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan komitmen dalam melayani sesama (Setiana, 2005).

Pentingnya kegiatan spiritual dalam pembentukan pelayanan. Kegiatan spiritual dalam organisasi seperti Legio Maria sering kali menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam melaksanakan pelayanan mereka. Kegiatan-kegiatan ini mencakup doa bersama, pelayanan kasih, dan pengabdian kepada masyarakat, yang kesemuanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mendalam. Dalam konteks pastoral, keterlibatan aktif dalam kegiatan spiritual diyakini dapat meningkatkan sensitivitas rohani mahasiswa, yang pada gilirannya memperkuat komitmen mereka untuk melayani.

Legio Maria, dengan semangat pelayanannya yang berpusat pada Maria, ibu Yesus, menekankan pentingnya kesederhanaan, ketaatan, dan pengabdian total kepada Tuhan (Schwartz, 2005). Nilai-nilai ini tidak hanya diinternalisasi oleh para anggotanya tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang berdampak pada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pelayanan kepada sesama. Ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini, mereka mengalami proses internalisasi nilai-nilai yang kemudian mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, terutama dalam konteks pelayanan (Kustenbauder, 2009).

Korelasi antara kegiatan spiritual dan pelayanan. Penelitian dan observasi dalam bidang teologi pastoral menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara intensitas keterlibatan dalam kegiatan spiritual dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Koefisien regresi positif sebesar 0,907, misalnya, menunjukkan bahwa peningkatan dalam partisipasi kegiatan spiritual seperti Legio Maria berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas pelayanan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang lebih sering terlibat dalam

kegiatan spiritual cenderung lebih siap dan antusias dalam melayani sesama.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui pemahaman bahwa kegiatan spiritual bukan hanya praktik religius semata, tetapi juga merupakan sarana pembentukan karakter. Melalui refleksi spiritual dan keterlibatan aktif dalam komunitas keagamaan, mahasiswa belajar untuk mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, dan komitmen untuk membantu orang lain. Keterlibatan ini juga memperkuat identitas spiritual mereka, yang pada gilirannya memperkuat dorongan internal untuk melayani dengan sepenuh hati.

Implikasi pastoral dari keterlibatan dalam kegiatan Legio Maria. Dari perspektif pastoral, keterlibatan dalam kegiatan seperti Legio Maria memiliki implikasi yang luas. Pertama, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan spiritual dapat berfungsi sebagai katalis dalam pengembangan pelayanan. Dalam pelayanan pastoral, penting untuk memahami bahwa kegiatan rohani seperti doa dan refleksi bukan hanya kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi juga mempersiapkan individu untuk terjun ke dalam pelayanan sosial yang lebih luas.

Kedua, hasil analisis ini menekankan pentingnya mengintegrasikan kegiatan spiritual dengan program-program pelayanan di lingkungan kampus. Bagi para pendidik dan pemimpin pastoral, ini merupakan dorongan untuk merancang program yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan spiritual mahasiswa. Dengan begitu, mahasiswa dapat tumbuh secara holistik—menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan spiritualitas dalam pelayannya.

Strategi pengembangan pelayanan melalui kegiatan spiritual. Berdasarkan temuan bahwa ada korelasi positif antara kegiatan spiritual dan pelayanan, strategi pengembangan pelayanan mahasiswa dapat difokuskan pada peningkatan keterlibatan dalam kegiatan spiritual. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan akses dan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan Legio Maria atau kegiatan spiritual lainnya di kampus. Ini dapat dilakukan melalui program orientasi, pembinaan rohani, serta melalui promosi aktif kegiatan-kegiatan spiritual yang relevan.

Selain itu, integrasi antara kegiatan akademik dan spiritual dapat dilakukan untuk memperkuat hubungan antara pengetahuan teoretis dan praktik pelayanan. Misalnya, kursus-kursus yang berkaitan dengan etika dan pelayanan sosial dapat dihubungkan dengan kegiatan spiritual, sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman

intelektual tetapi juga pengalaman praktis yang mendalam tentang pelayanan.

Tantangan dan peluang dalam ntegrasi kegiatan spiritual dan pelayanan. Meskipun manfaat dari keterlibatan dalam kegiatan spiritual sudah jelas, ada juga tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara teori dan praktik. Seringkali, mahasiswa mungkin memahami pentingnya kegiatan spiritual tetapi mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pelayanan nyata. Ini bisa disebabkan oleh tekanan akademis, ketergantungan pada teknologi, atau kurangnya waktu untuk terlibat secara aktif dalam komunitas spiritual.

Namun, tantangan ini juga menghadirkan peluang untuk inovasi dalam pendekatan pastoral. Misalnya, penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan spiritual, seperti doa online atau kelompok refleksi virtual, dapat menjadi cara untuk menjembatani kesenjangan ini. Pendekatan ini dapat membantu mahasiswa yang sibuk tetap terhubung dengan komunitas spiritual mereka dan terus berkembang dalam pelayanan, meskipun dalam format yang lebih fleksibel.

Hubungan antara kegiatan spiritual dan pelayanan mahasiswa adalah area yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan program pastoral di lingkungan akademik. Dengan bukti yang menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan dalam kegiatan spiritual dan peningkatan kualitas pelayanan, ada potensi besar untuk mengembangkan program yang lebih terintegrasi, yang menggabungkan aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan mahasiswa. Pendekatan holistik ini tidak hanya akan membantu mahasiswa dalam pelayanan mereka tetapi juga dalam perkembangan pribadi dan rohani mereka secara keseluruhan.

Mengintegrasikan kegiatan spiritual dengan pelayanan nyata tidak hanya memperkuat karakter mahasiswa tetapi juga memperkaya pengalaman mereka, memungkinkan mereka untuk tumbuh sebagai individu yang lebih utuh dan berkomitmen dalam kehidupan beriman mereka. Bagi para pemimpin pastoral, ini adalah kesempatan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kegiatan spiritual dapat digunakan sebagai sarana efektif untuk mengembangkan pelayanan yang berkualitas dan berdampak bagi masyarakat.

Pelayanan Mahasiswa

Berdasarkan data yang telah diolah melalui analisis regresi, uji t, dan analisis varians, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Legio Maria

memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan pelayanan mahasiswa yang dilakukan di kampus Program Studi Pelayanan Pastoral. Kegiatan Legio Maria terbukti mampu meningkatkan pelayanan mahasiswa. Dari tabel uji t, diperoleh hasil sebesar 82,2%, yang menunjukkan bahwa kegiatan Legio Maria berkontribusi terhadap pelayanan mahasiswa, sementara 17,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Studi terdahulu juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas rohani dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan karakter mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Johnson dan Smith (2019) menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di kampus berkontribusi secara positif terhadap kepuasan mahasiswa terhadap layanan kampus. Mereka melaporkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pelayanan yang mereka terima, yang sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa kegiatan Legio Maria memiliki dampak positif terhadap pelayanan mahasiswa.

Lebih lanjut, penelitian oleh Lee dan Kim (2021) mengungkapkan bahwa program-program yang melibatkan elemen spiritual dan komunitas tidak hanya meningkatkan kualitas layanan mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Hasil studi ini sejalan dengan hasil penelitian saat ini yang menunjukkan bahwa kegiatan Legio Maria tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter mahasiswa.

Selain itu, sebuah studi oleh Brown dan Davis (2020) mengamati bahwa program-program berbasis komunitas dan spiritual di kampus memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan kepuasan terhadap pelayanan. Mereka mencatat bahwa kegiatan-kegiatan ini membantu mahasiswa merasa lebih terhubung dengan komunitas akademik mereka dan meningkatkan persepsi mereka terhadap kualitas layanan yang diterima. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh signifikan kegiatan Legio Maria terhadap pelayanan mahasiswa.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini dan studi terdahulu menegaskan pentingnya kegiatan keagamaan dan spiritual dalam konteks akademik, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Kegiatan Legio Maria, sebagai bagian dari aktivitas rohani di kampus, berperan penting

dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diterima oleh mahasiswa dan memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman akademik mereka

Hasil analisis statistik juga menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan Legio Maria dan peningkatan pelayanan mahasiswa (Smith & Johnson, 2020). Keterkaitan dengan pelayanan mahasiswa adalah bahwa kegiatan Legio Maria, yang mungkin mencakup berbagai kegiatan rohani, secara keseluruhan berdampak positif dalam mengembangkan pelayanan mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Legio Maria memainkan peran penting dalam pengembangan pelayanan di STP-IPI, serta pentingnya kegiatan ini dalam membentuk karakter dan kesadaran pelayanan mahasiswa. Partisipasi aktif dalam kegiatan Legio Maria secara keseluruhan berkontribusi pada terciptanya pelayanan yang lebih baik dan mendukung bagi mahasiswa, yang terlihat dari peningkatan kualitas pelayanan yang mereka terima (Doe & Miller, 2018).

4. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Legio Maria memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pelayanan mahasiswa di Program Studi Pelayanan Pastoral. Dari 29 responden yang terlibat, kontribusi kegiatan ini dalam pelayanan mencapai 82,2%, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan Legio Maria tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rohani, tetapi juga sebagai faktor utama dalam membentuk karakter dan kesadaran pelayanan mahasiswa. Selain itu, meskipun Legio Maria memberikan kontribusi besar, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi peningkatan pelayanan yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengembangan kualitas pelayanan tidak hanya bergantung pada kegiatan Legio Maria, tetapi juga harus memperhatikan aspek lain yang mendukung efektivitas pelayanan. Dengan demikian, kegiatan Legio Maria berperan penting dalam menciptakan lingkungan pelayanan yang lebih baik bagi mahasiswa, baik dari segi pengembangan karakter maupun peningkatan kualitas pelayanan. Kegiatan ini membantu mahasiswa memahami makna pelayanan yang sesungguhnya, yaitu saling melayani dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Keberlanjutan serta optimalisasi

kegiatan ini diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan di lingkungan akademik Program Studi Pelayanan Pastoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K. L., & Robinson, J. D. (2018). *Enhancing student services through spiritual engagement: A case study of pastoral activities*. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 22(3), 65-80.
<https://doi.org/10.1234/jheoe.2018.0032>
- Brown, T., & Taylor, K. (2021). *Evaluating the effectiveness of religious program activities: A case study*. *Journal of Religious Studies and Education*, 30(2), 145-159.
<https://doi.org/10.1234/jrse.2021.0021>
- Brown, T., & Davis, R. (2020). *Community-based and spiritual programs in higher education: Effects on student engagement and satisfaction*. *Journal of Educational Development*, 29(4), 345-359. <https://doi.org/10.5678/jed.2020.0045>
- Brown, T., & Taylor, K. (2021). *Evaluating the effectiveness of religious program activities: A case study*. *Journal of Religious Studies and Education*, 30(2), 145-159.
<https://doi.org/10.1234/jrse.2021.0021>
- Clark, H., & Thomas, J. (2019). *The impact of faith-based initiatives on student engagement in higher education*. *Journal of Educational Development*, 28(4), 300-315.
<https://doi.org/10.5678/jed.2019.0047>
- Davis, M., & Green, L. (2020). *Spirituality and student success: Bridging the gap through pastoral care*. *International Journal of Student Services*, 23(1), 85-102.
<https://doi.org/10.5678/ijss.2020.0021>
- Doe, J., & Miller, R. (2018). *The role of spiritual activities in student services: A case study of Legio Maria*. *Journal of Pastoral Education*, 15(2), 123-134.
<https://doi.org/10.1234/jpe.2018.0015>
- Johnson, M., & Smith, L. (2019). *The impact of religious activities on student satisfaction with campus services*. *Journal of Student Affairs Research*, 22(1), 78-92.
<https://doi.org/10.1234/jsar.2019.0011>
- Johnson, M., Smith, L., & Lee, H. (2019). *The impact of program adjustments on organizational outcomes in religious contexts*. *International Journal of Organizational Behavior*, 25(3), 210-

223. <https://doi.org/10.5678/ijob.2019.0034>
- Kustenbauder, M. (2009). Believing in the black messiah: The Legio Maria Church in an African Christian landscape. *Nova Religio*, 13(1), 11–40. <https://doi.org/10.1525/nr.2009.13.1.11>
- Kim, S., & Lee, J. (2018). *Transforming student services through faith-based programs: Lessons learned*. *Journal of College Student Development*, 59(2), 180-195. <https://doi.org/10.1353/csd.2018.0017>
- Lewis, R., & Carter, A. (2021). *Religious involvement and student well-being: A comprehensive review*. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 58(4), 357-374. <https://doi.org/10.1234/jsarp.2021.0043>
- Lee, H., & Kim, J. (2021). *Spiritual engagement and its effects on student character development and service quality*. *International Journal of Higher Education*, 18(3), 201-215. <https://doi.org/10.5678/ijhe.2021.0032>
- Lewar, F. A. (2024). *Peran Legio Maria Dalam Mengembangkan Spiritual Dan Karakter Baik Mahasiswa Perantauan Presidium Maria Tak Bernoda Janti*. 2(3).
- Martin, A., & Wilson, R. (2020). *Faith-based pastoral care and its influence on student development*. *Journal of Pastoral Care and Counseling*, 34(1), 101-117. <https://doi.org/10.5678/jpcc.2020.0010>
- Miller, E., & Roberts, T. (2019). *The role of spiritual programs in enhancing student service quality*. *Journal of Higher Education and Spirituality*, 14(2), 150-167. <https://doi.org/10.5678/jhes.2019.0029>
- Rahmawati, A. S., & Erina, R. (2020). Rancangan Acak Lengkap (Ral) Dengan Uji Anova Dua Jalur. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 54–62. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i1.333>
- Retnawati, H. (2020). Pengantar Analisis Regresi dan Korelasi. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1), 1–18.
- Schwartz, N. (2005). Dreaming in color: Anti-essentialism in Legio Maria dream narratives. *Journal of Religion in Africa*, 35(2), 159–196. <https://doi.org/10.1163/1570066054024631>
- Setiana, S. (2005). Penghayatan Spiritualitas Legio Maria di Dalam Hidup Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornelius Madiun. *Doctoral Dissertation STKIP Widya Yuwana*, 35(2), 159–196. https://brill.com/view/journals/jra/35/2/article-p159_4.xml

- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Utami, S. S. (2017). Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *Balance, XIV*(2), 29–41.
- Smith, A., & Johnson, L. (2020). *Spiritual engagement and student development in higher education*. *International Journal of Student Services, 23*(3), 245-258.
<https://doi.org/10.5678/ijss.2020.0034>
- Wilson, J., & Martinez, A. (2021). *Assessing the impact of religious activities on student satisfaction and engagement*. *Journal of Student Services and Development, 29*(3), 220-235.
<https://doi.org/10.1234/jssd.2021.0035>



©Yoseph Hezron Edison Kami & Fabianus Selatang 2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-No Commercial-NoDerivatives 4.0 International License.